Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

TINJAUAN MASLAHAH TERHADAP PROGRAM SPBUN DALAM MENDUKUNG KEBUTUHAN NELAYAN KOTA SURABAYA

Zulfatus Sa'diah[1], Salsabila Faldelia Putri[2], Rezki Kaulan Maisurah
Universitas Darussalam Gontor[1,2,3]
Email: zulfatussadiah@unida.gontor.ac.id[1], faldeliaputri3@gmail.com[2]
rezki.kaulan@unida.gontor.ac.id [3]

Abstrak
Laut telah menyediakan kekayaan dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain dari alat tangkap, proses pengisian perbekalan melaut adalah salah satu aktivitas penting di pelabuhan perikanan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas tersebut akan sangat menentukan dalam keberhasilan operasi penangkapan ikan oleh nelayan. Kebutuhan perbekalan melaut yang diperlukan oleh nelayan salah satunya adalah BBM. Jenis Penelitian ini kualitatif (*Field Research*), dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksaan Program SPBUN sudah berkontribusi pada penurunan biaya operasional saat melaut. Para nelayan mengungkapkan bahwa pengeluaran mereka untuk BBM kini lebih terkelola, sehingga beban biaya harian dapat diminimalisir. Dalam sehari nelayan dibatasi untuk membeli BBM di SPBUN 5liter perhari hal ini sangat selaras dengan yang dibutuhkan para nelayan untuk sekali melaut yaitu membutuhan 5liter. Ditinjau dari maslahah, BBM ini merupakan kebutuhan yang pokok bagi para nelayan, sehingga masuk dalam tingkatan Dharuriyah yaitu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia apabila kebutuhan dhoruriyah ini tidak terpenuhi, maka manusia itu akan mengalami kerusakan dan ketidak seimbangan. Kemaslahatan tersebut telah tercermin dalam lima prinsip utama yaitu *Hifz ad-Din, Hifz an-Nafs, Hifz al-'Aql, Hifz an-Nasl, dan Hifz al-Mal*.
Kata Kunci: *SPBUN; Kebutuhan; Nelayan; Surabaya; Maslahah*

Abstract
The sea provides abundant natural resources and potential. Besides fishing gear, replenishing supplies at sea is a crucial activity at fishing ports. This is because this activity will be very decisive in the success of fishing operations by fishermen. One of the supplies fishermen need for fishing is fuel. This research is qualitative (field research), with data collected through observation, interviews, and documentation. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. Research results show that the implementation of the SPBUN program has contributed to lower operational costs at sea. Fishermen reported that their fuel expenses are now more manageable, thus minimizing daily expenses. In one day, fishermen are limited to buying 5 liters of fuel at gas stations per day. This is very much in line with what fishermen need for one trip to sea, namely 5 liters. Viewed from the perspective of maslahah, this fuel is a basic need for fishermen, so it is included in the Dharuriyyah level, namely a very basic need for human life. If this dharuriyyah need is not met, then humans will experience damage and imbalance. These benefits have been reflected in five main principles, namely Hifz ad-Din, Hifz an-Nafs, Hifz al-'Aql, Hifz an-Nasl, and Hifz al-Mal.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

***Keywords**: SPBUN; Needs; Fishermen; Surabaya; Maslahah.*

Pendahuluan

Nelayan di Indonesia diketahui menjadi salah satu kelompok profesi yang paling kurang sejahtera. Ini didasarkan pada tahun 2017 sebanyak 11,34% orang yang bekerja di sektor perikanan dianggap sebagai Masyarakat yang kurang dalam perekonomian, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pelayanan restoran (5,56%), konstruksi bangunan (9,86%), dan pengelolaan sampah (9,62%). Indonesia memiliki lebih kurang 2,7 juta jiwa nelayan, sebanyak 95,6% adalah nelayan tradisional yang beroperasi di sekitar pesisir pantai atau beberapa mil dari lepas pantai. Para nelayan tinggal di wilayah pesisir atau pulau-pulau kecil yang itu merupakan wilayah perkembangan baru yang mana memiliki potensi yang besar dalam menyumbang asupan makanan terutama pada hasil tangkapan para nelayan yang mana itu akan sangat berpengaruh pada system perekonomian diwilayah tersebut, karena para nelayan ini tinggal dipulau-pulau kecil ataupun pesisir yang jauh dari peradaban modern maka banyak dari para nelayan maupun anak-anak yang kurang berpendidikan dengan baik yang menjadikannya kurang pengetahuan, ini juga merupakan salah satu faktor mengapa orang yang tinggal pulau-pulau kecil sulit dalam perekonomiannya.(Endang Retnowati, 2011)

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar, salah satunya dalam sektor perikanan.(Fajri Chikmawati, 2019) Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berperan penting dalam perekonomian lokal, nelayan merupakan salah satu profesi terbanyak di Indonesia karena turun temurun dari nenek moyang. Namun, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga ikan, akses terbatas terhadap modal, dan kurangnya perlindungan sosial. Dalam konteks ini, program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan menjadi sangat penting untuk menunjang perekonomian para nelayan. Di Indonesia banyak para nelayan yang tidak mampu untuk mencukupi kehidupanya sehari-hari, yang mana nelayan menyumbang angka kemiskinan 25% dari angka kemiskinan nasional.(Pujirahayu et al., 2018, p. 8)

Kota Surabaya memiliki pesisir yang bernama pesisir Kenjeran yang mana pesisir tersebut merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang menyumbang paling banyak asset sumber daya laut di Kota Surabaya, salah satu faktor yang menjadikanya banyak menyumbang asset laut dikarenakan tempatnya yang dekat dengan selat madura lebih tepatnya berbatasan langsung dengan selat madura, dengan artian tempat yang strategis ini kita dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi yang ada. Kota Surabaya dengan berkembangnya waktu maka penduduk yang bertempat tinggal di Surabaya juga mengalami perkembangan yang begitu pesat tidak dipungkiri jumlah para nelayan juga akan mengalami perkembangan.(Mukaromah & Rahmawati, 2023)

Akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi para nelayan pada saat mencari ikan dilaut diantaranya yakni fenomena kenaikan harga serta kesulitan akses bahan bakar minyak (BBM) menjadi salah satu persoalan yang tidak dapat terelakkan, dengan kenaikan harga BBM ini tentu menyulitkan para nelayan untuk mencari ikan, yang mana akan semakin membebani biaya produksi para nelayan. Sementara itu, ketidak sama rataan distribusi BBM untuk nelayan dibeberapa daerah belum teratasi, jadi banyak dari para nelayan membeli BBM sampai kedesa sebelah dan itu jelas memberikan beban yang besar untuk mereka para nelayan.(Musa Sanjaya & Walad, n.d.) Kementrian koperasi dan UKM menanggapi isu terhadap kenaikan harga dan kesulitan akses BBM ini, atas dasar isu tersebut kementrian

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

koperasi dan UKM memandang perlu untuk didirakanya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan dengan bekerjasama dengan pemerintah melalui badan usaha milik negara (BUMN) seperti Pertamina, memiliki peran penting dalam pengelolaan dan penyediaan SPBUN di seluruh Indonesia.(Makhrojim Lafad et al., 2024) SPBUN merupakan elemen vital dalam sistem transportasi dan ekonomi di Indonesia, dan keberadaannya terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.(Fajri Chikmawati, 2019)

Hadirnya SPBUN ditengah-tengah Masyarakat ini dimulai dari tahun 2005 yaitu didaerah Lombok, tahun 2021 didaerah pesisir Selatan, 2023 didaerah Gresik lalu pada tahun 2024 didaerah Surabaya tepatnya pada tanggal 13 Semtember 2024.(Sulhansyah & Pahlevi Hidayat, 2023) SPBUN yang ada di kota Surabaya ini merupakan SPBUN pertama yang ada di kota Surabaya. Para nelayan memerlukan dorongan serta bantuan untuk keluar dari permasalahan ekonomi yang ada, salah satu upaya ialah program SPBUN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk mendapatkan bahan bakar dengan mudah. Melalui SPBUN berupaya memberikan dukungan kepada nelayan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, serta akses kepada pasar yang lebih baik.(Firdausi, 2020) Hadirnya SPBUN ini sangat membantu para nelayan dalam mendapatkan BBM selain jarak SPBU yang dekat dapat menghemat para nelayan untuk mengeluarkan biaya dan waktu untuk membeli BBM.

SPBUN ini merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah dan kementrian koperasi serta UKM untuk memberikan dukungan kepada para nelayan guna untuk mempermudah untuk mendapatkan bahan bakar solar yang lebih mudah dan terjangkau. Dengan hadirnya SPBUN ini diharapkan bisa dapat membantu meningkatkan pendapatan para nelayan dan mengurangi pengeluaran para nelayan tersebut dan pastinya guna untuk mendorong perekonomian sektor kelautan di Surabaya.(Devita, 2021) Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71/KEPMEN-KP/2016 Tahun 2016 tentang Penanggung Jawab Program Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak Solar (Gas Oil) Untuk Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam, menetapkan bahwa direktur jendral perikanan tangkap ditunjuk sebagai penanggung jawab program Pembangunan stasiun pengisian bahan bakar minyak solar untuk nelayan, pembudi daya ikan dan pertambak garam.(Collins et al., 2021)

Sebelum adanya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan (SPBUN), nelayan di Kota Surabaya menghadapi berbagai kesulitan dalam memperoleh BBM. Nelayan kerap membeli BBM melalui pengecer atau perantara dengan harga yang lebih mahal dan pasokan yang tidak menentu. Kondisi tersebut menyebabkan biaya operasional melaut meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh nelayan belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak. Bahkan, sebagian nelayan harus mengurangi frekuensi melaut, yang pada akhirnya memperparah kondisi kesejahteraan mereka.(bapak Sukron selaku ketua koprasi 64 bahari kota Surabaya, n.d.) Sedangkan, Kebijakan penyediaan BBM melalui SPBUN seharusnya berlandaskan pada prinsip maslahah, Sebagaimana dikemukakan dalam jurnal dijelaskan bahwa maslahah merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mewujudkan yaitu kemanfaatan dan mencegah kemudharatan bagi masyarakat, khususnya nelayan sebagai kelompok yang rentan secara ekonomi. (Science, 2025)

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pada permasalahan ini adalah Maslahah, Secara etimologis, istilah maslahah memiliki makna yang sama dengan manfaat, baik dari segi pelafalan maupun arti. Maslahah juga diartikan sebagai kebaikan atau suatu tindakan yang membawa keuntungan atau kemanfaatan. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa maslahah adalah upaya untuk meraih manfaat dan menghindari kerugian demi menjaga

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

tujuan-tujuan syariat. Maslahah juga dapat di artikan sebagai sesuatu yang dianggap baik menurut akal sehat karena mampu manghadirkan manfaat dan menghindarkan manusia dari bahaya atau kerusakan.(Hehanussa & Gurudin, 2023) Maslahah merupakan salah satu metode para ulama dalam upaya istinbath hukum dalam menetapkan suatu hukum dalam menangani permasalahan baru termasuk kebijakan-kebijakan saat ini telah menyesuaikan perkembangan zaman.(Harun, 2022) Namun, kebijakan-kebijakan yang akan diimplementasikan juga harus mendapat perhatian terkait kemaslahatannya dan harus menjadi prioritas untuk kepentingan masyarakat luas, serta hukum dari kemaslahatan itu sendiri tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang sudah ada terlebih dahulu.(Itmamiy et al., 2022)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yang berfokus pada data dan hasil analisis menggunakan maslahah. Objek penelitian adalah Nelayan SPBUN, koperasi bahari 64 kota Surabaya. Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan peninjauan awal dilokasi melalui pencatatan, pemotretan dan perekaman dan kondisi nelayan dilapangan. Wawancara dilakukan secara terstruktur yang mana menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Informan yang diwawancara adalah para nelayan dan juga ketua koperasi yang bertanggungjawab pada program SPBUN ini.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program SPBUN Terhadap Kebutuhan Nelayan Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPBUN memudahkan nelayan dalam mengakses BBM dengan harga yang lebih kompetitif dan pasokan yang lebih stabil. Para nelayan mengungkapkan bahwa sebelum adanya SPBUN, mereka sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan BBM, baik disebabkan oleh harga yang mahal maupun kurangnya pasokan yang mana sebelum adanya SPBUN nelayan membeli BBM dengan harga Rp.10.000 perliternya dieceran atau pengulak dan di SPBUN harga BBM lebih murah yakni Rp.6.800 perliternya. Dengan adanya SPBUN, nelayan kini dapat memperoleh BBM secara lebih konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam sehari nelayan dibatasi untuk membeli BBM di SPBUN hanya 5liter perhari hal ini sangat selaras dengan yang dibutuhkan para nelayan untuk dalam sekali melaut yang mana para nelayan membutuhan 5liter dalam sekali malaut, akan tetapi tank pengisian BBM di SPBUN Surabaya hanya bisa mengisi 150liter hingga 200liter perhari sedangkan nelayan kota Surabaya berjumlah 90 orang yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Dengan kapasitas tank yang hanya bisa menyediakan 150-200liter dengan jumlah nelayan 90 orang hal ini mempengaruhi kebutuhan nelayan akan BBM. Berikut rincian yang dibutuhkan nelayan kota Surabaya.

1.1 Tabel Kebutuhan Nelayan

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan	Total	Jangka Pemakaian
1.	BBM	5 liter	6.800	34.000	sekali melaut
2.	Oli	10 liter	50.000	500.000	Sekali setahun
3.	Es balok	3 balok	20.000	60.000	Sekali melaut
4.	Air bersih	2 galon	5.000	10.000	Sekali melaut
5.	Konsumsi	1 orang	75.000	75.000	Sekali melaut
6.	Jaring	100meter	85.000/ 1 meter	8.500.000	Fleksibel

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

TOTAL	**9.179.000**

Sumber: Wawancara Nelayan

Akan tetapi pelaksanaan SPBUN sudah berkontribusi pada penurunan biaya operasional saat melaut. Para nelayan mengungkapkan bahwa pengeluaran mereka untuk BBM kini lebih terkelola, sehingga beban biaya harian dapat diminimalisir. Situasi ini memungkinkan nelayan untuk menggunakan pendapatan mereka tidak hanya untuk kebutuhan berlayar, tetapi juga untuk memenuhi keperluan rumah tangga sehari-hari.

Selain dari segi ekonomi, penelitian menunjukkan bahwa SPBUN memberikan rasa aman dan kepastian bagi nelayan dalam melaksanakan aktivitas melaut. Keberadaan BBM yang terjamin membantu mereka merencanakan waktu dan jarak berlayar dengan lebih rasional. Dengan demikian, nelayan tidak lagi merasa terburu-buru atau cemas tentang kemungkinan kekurangan BBM saat berada di tengah laut.

Terlebih lagi, dengan kemudahan akses BBM yang disediakan oleh SPBUN memberikan manfaat pada aspek sosial dan spiritual para nelayan. Nelayan menyatakan bahwa pelayanan SPBUN yang teratur membantu mereka dalam mengatur waktu kerja, sehingga mereka dapat melaut tanpa mengabaikan kewajiban ibadah. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SPBUN tidak hanya memenuhi kebutuhan material para nelayan, tetapi juga mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban agama.

Tidak hanya itu hasil dari melaut yang nelayan dapatkan menjadi lebih meningkat dikarenakan BBM yang didapatkan lebih murah sehingga nelayan mendapatkan keuntungan yang baik untuk kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program SPBUN di Kota Surabaya telah berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu memberikan kemudahan, keterjangkauan, dan keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan BBM para nelayan. Program ini memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan operasional nelayan, meningkatkan efisiensi biaya, serta menciptakan rasa aman dan kepastian dalam aktivitas melaut.

Implementasi Program SPBUN Terhadap Kebutuhan Nelayan Kota Surabaya Dalam Prespektif Maslahah

Konsep maslahah dalam program SPBUN juga upaya dalam menjaga *al-dharuriyyat al-khomsah* karena kemaslahatan tercermin melalui terpenuhinya 5 kebutuhan pokok yaitu, pertama *Hifz ad-Din* (Menjaga Agama): prinsip *hifz ad-din* yang mana bertujuan menjaga keberlangsungan agama dengan memastikan terlaksananya ajaran Islam secara menyeluruh dan sejalan dengan prinsip *hifz ad-dīn* yang tidak hanya menekankan pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga pengamalan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat.(Paryadi, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses BBM melalui SPBUN membantu nelayan dalam mengatur waktu melaut dengan lebih baik. Nelayan menyatakan bahwa proses pengisian BBM yang lebih tertib dan terjadwal memungkinkan mereka menyesuaikan aktivitas kerja tanpa mengabaikan kewajiban ibadah, seperti shalat. Dengan demikian, SPBUN turut mendukung terjaganya pelaksanaan ibadah nelayan, sehingga selaras dengan prinsip *hifz ad-din* kedua *Hifz an-Nafs* (Menjaga Jiwa): Islam mengharuskan pemeliharaan kehidupan manusia (ḥifẓ an-nafs) sebagai salah satu tujuan utama syariah. Pemeliharaan ini diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang meliputi pangan, sandang, dan papan, agar setiap individu dapat hidup secara layak dan merasa aman.(Itmamiy et al., 2022) Ketersediaan BBM yang terjamin melalui SPBUN memberikan rasa aman bagi nelayan saat melaut. Nelayan tidak lagi merasa khawatir akan kekurangan BBM di tengah laut, yang berpotensi membahayakan keselamatan jiwa.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 4 Juli 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 4928-4934

Rasa aman ini mencerminkan terpenuhinya aspek *hifz an-nafs*, karena SPBUN berkontribusi dalam mengurangi risiko yang dapat mengancam keselamatan nelayan selama bekerja karena Islam menempatkan pemeliharaan kehidupan manusia (*ḥifẓ an-nafs*) sebagai salah satu tujuan utama syariah.(Paryadi, 2021) Ketiga *Hifz al-'Aql* (Menjaga Akal): Syariah menempatkan *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal) sebagai salah satu tujuan pokok dalam *maqāṣid al-syarī'ah*, karena akal merupakan anugerah yang memungkinkan manusia memahami ajaran agama, membedakan yang benar dan salah, serta mengelola kehidupan secara bertanggung jawab.(Suyaman, 2024) SPBUN membantu nelayan dalam mengambil keputusan yang lebih rasional terkait waktu dan biaya melaut. Dengan harga BBM yang jelas dan akses yang mudah, nelayan dapat memperhitungkan kebutuhan operasional secara matang sebelum melaut. Hal ini mengurangi tekanan psikologis dan kebingungan dalam perencanaan kerja, sehingga aspek *hifz al-'aql* dapat terwujud melalui pengambilan keputusan yang lebih terkontrol dan logis. Keempat *Hifz an-Nasl* (Menjaga Keturunan): prinsip *hifz an-nasl* yang bertujuan untuk melestarikan martabat manusia dan menjamin keberlangsungan generasi secara terhormat dan bertanggung jawab.(Bahruddin, 2024) Pengeluaran BBM yang lebih terjangkau dapat meningkatkan kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan anak. Nelayan menyatakan bahwa sisa pendapatan yang sebelumnya habis untuk biaya operasional kini dapat dialokasikan untuk kepentingan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa SPBUN berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan generasi nelayan, sesuai dengan prinsip *hifz an-nasl*. Kelima *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta): *Hifz al-Mal* yang bertujuan agar agar harta terlindungi, berkembang, dan dimanfaatkan secara benar bagi kemaslahatan individu maupun masyarakat.(Suhaimi et al., 2023)Dari aspek ekonomi, SPBUN terbukti membantu menekan biaya operasional melaut. Penurunan pengeluaran BBM mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bersih nelayan. Nelayan merasakan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan, baik untuk kebutuhan kerja maupun kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, keberadaan SPBUN mencerminkan terpenuhinya prinsip *hifz al-mal*, yaitu menjaga dan mengoptimalkan harta nelayan agar memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep *hifz al-mal.* Secara keseluruhan, Program SPBUN memberikan kemaslahatan bagi nelayan di Surabaya, tercermin pada aspek hifz ad-din, hifz an-nafs, hifz al-aql, hifz an-nasl, dan hifz al-mal. Program ini menurunkan biaya operasional, meningkatkan perencanaan melaut, dan memperkuat kesejahteraan keluarga nelayan.

Penutup

BBM ini merupakan kebutuhan yang pokok bagi para nelayan, sehingga masuk dalam tingkatan Dharuriyah yaitu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia apabila kebutuhan dhoruriyah ini tidak terpenuhi maka manusia itu akan mengalami kerusakan dan ketidak seimbangan telah menghadirkan manfaat dan mencegah kemudharatan bagi nelayan. Kemaslahatan tersebut tercermin dalam lima prinsip utama yaitu Hifz ad-Din (menjaga agama): SPBUN membantu nelayan mengatur waktu kerja sehingga tetap dapat melaksanakan kewajiban ibadah secara tertib. Hifz an-Nafs (menjaga jiwa): Ketersediaan BBM yang terjamin mengurangi risiko keselamatan saat melaut. Hifz al-'Aql (menjaga akal): Kepastian harga dan akses BBM memungkinkan nelayan mengambil keputusan secara rasional dan terencana. Hifz an-Nasl (menjaga keturunan): Efisiensi biaya operasional membantu nelayan memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga. Hifz al-Mal (menjaga harta): SPBUN menekan pengeluaran dan meningkatkan pendapatan bersih, sehingga harta nelayan dapat dikelola secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahruddin, I. (2024). *Konsep Maslahah Dalam Pembangunan Ekonomi Umat*. *4*(Desember), 119–134.

bapak Sukron selaku ketua koprasi 64 bahari kota Surabaya. (n.d.). *Wawancara*.

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI*. 167–186.

Devita, S. M. (2021). Dilematika Penggunaan Klausul Arbitrase Dalam Hukum Acara Indonesia Terhadap Kontrak Bisnis Internasional Dilemma Of The Use Of Arbitration Clauses In Indonesian Procedural Law Against International Commercial Contracts. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, *2*(4), 344–355.

Endang Retnowati. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural. *Perspektif*, *XVI*(3), 149–159.

Fajri Chikmawati, N. (2019). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Di Indonesia (Dalam Perspektif Perlindungan Hukum bagi Hak-hak Ekonomi Masyarakat Tradisional). *ADIL: Jurnal Hukum*, *4*(2), 396–417. https://doi.org/10.33476/ajl.v4i2.808

Firdausi, N. I. (2020). Perlindungan Konsumen Terhadap Jasa Kesehatan Prespektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154.

Harun, I. A. (2022). *Implementasi Konsep Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam Dan Jumhur Ulama Ibrahim*. *1*(November).

Hehanussa, U. K., & Gurudin, S. R. (2023). *Implementation of The Islamic Economic System Increasing Community Welfare Based on Maslahah in Indonesia*. *9*(03), 3839–3846.

Itmamiy, A. L., Ekonomi, H., & Hasan, Z. (2022). *Teori Maslahah Dalam Ekonomi Islam (Fikih Muamalah)*. *4*(2), 65–81.

Makhrojim Lafad, Dzulquarnain Hanif Abi, & Harianto Prayudi. (2024). Pengendalian Persediaan Bio Solar Dan Pertalite Pada Spbu Nelayan 58.611.01 Yang Dikelola Pt. Gresik Migas. *Jurnal Mahasiswa Manajemen* , 43–55.

Mukaromah, H., & Rahmawati, L. (2023). Implementasi Blue Economy di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *7*(2), 101–114. https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.101-114

Musa Sanjaya, A. H., & Walad, S. (n.d.). *Solusi Nelayan Mengurai Paradoks Si Miskin Di Negara Maritim*.

Paryadi. (2021). Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama. *Cross-Border*, *4*(2), 201–216.

Pujirahayu, E. W., Sulaiman, S., Wijaningsih, D., Rahayu, D. P., & Untoro, U. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Nelayan Perempuan: Studi Kasus Di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. *Masalah-Masalah Hukum*, *47*(2), 157. https://doi.org/10.14710/mmh.47.2.2018.157-166

Science, L. (2025). *Implementasi Program Tribina dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Perspektif Maslahah Mursalah Nyayu Rahmah Nurjannah 1 , Zuraidah 2*. *3*(2), 228–244.

Suhaimi, Rezi, M., & Rahman, M. H. (2023). Maqashid Al-Shariah : Teori dan Implementasi. *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, *2*(1), 153–170.

Sulhansyah, A., & Pahlevi Hidayat, F. (2023). Komunikasi Organisasi SPBUN PTPN IV Sosa Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan SPBUN PTPN IV Sosa Organizational Communication In Improving Employee Performance. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *2*(2), 93–99.

Suyaman, P. (2024). *Maslahah Mursalah Sebagai Salah Satu Metode Istinbath*. *18*(2).